

Batu Toyang di Tande (Batu Apung di Tande)



Dahulu kala, hiduplah seorang gadis di Kampung Tande. Setiap hari ia bekerja mencari ranting kayu untuk dijadikan kayu bakar. Ia hidup bersama ibunya karena ayahnya telah meninggal dunia. Dalam kesehariannya, gadis ini selalu melewati sebuah tempat bernama Batu Toyang saat mencari kayu. Pada suatu waktu, ketika sedang berada di Batu Toyang, ia melihat seorang laki-laki, namun tidak mengetahui siapa dirinya. Entah bagaimana ceritanya, mereka saling mengenal, kemudian menikah dan hidup bersama.

Setelah bertahun-tahun menikah, pasangan ini belum juga dikaruniai anak. Suatu hari, sang suami pergi ke hutan untuk mencari bahan makanan. Sementara itu, si istri duduk di dekat jendela rumah. Angin sejuk bertiup dari arah

laut, membuatnya tertidur di sana. Dalam tidurnya, ia bermimpi didatangi seorang perempuan yang diyakini sebagai ibunya. Dalam mimpi tersebut, ibunya membisikkan pesan agar ia mengambil dua batu kecil, membawanya ke tebing Batu Toyang, lalu menempelkan batu itu pada dinding batu yang curam.

Tidak lama kemudian, sang suami pulang. Si istri menceritakan mimpinya, tetapi suaminya tidak begitu percaya. Suami hanya meminta istrinya memasak makanan yang dibawanya. Setelah makan bersama, mereka pun beristirahat. Namun, si istri tidak bisa tidur karena terus teringat mimpi tersebut. Menjelang subuh, ia kembali menceritakan mimpinya dengan penuh desakan, hingga akhirnya suaminya mengizinkan untuk melakukannya.



Setelah melakukan ritual sesuai petunjuk dalam mimpi, tidak lama kemudian si istri merasakan tanda-tanda kehamilan, seperti mual, muntah, dan pusing. Hal ini dipercaya sebagai bukti bahwa ritual tersebut membawa berkah. Akhirnya, sang istri benar-benar mengandung dan melahirkan seorang anak.

...Selesai...

